



**REC**  
REFORMED  
EXODUS  
COMMUNITY

UNTUK KALANGAN SENDIRI

# E-MAGZ

REC ELECTRONIC MAGAZINE  
08 SEPTEMBER 2019

**EKSPOSISI AMOS 2:1-3**  
*Pdt. Yakub Tri Handoko*

**Q&A**  
**BOLEHKAH BEKERJA**  
**DI PERUSAHAAN ROKOK?**

**DO YOU KNOW?**  
**SIAPAKAH JOSEPHUS ITU?**

"A church where Care, Teaching and Mission meet together"

## **Building A Strong Community**

**(T-ROH) Together. Respect. Openness. Hard work**

## **Hamba Tuhan REC**



### **Gembala Sidang Senior**

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.  
081-550-559-85 / yth1123@hotmail.com



### **Gembala Lokal REC Nginden**

Ev. Heri Kristanto, S.Th.  
0856-5596-9111 /  
herikristanto@gmail.com



### **Gembala Lokal REC Merr Galaxy**

Pdt. Novida F. Lassa, M.Th.  
081-133-219-04 / novidalassa@yahoo.co.id



### **Gembala Lokal REC Darmo Permai**

Ev. Edo Walla, M.Div.  
082-11-000-2494 / edowalla@hotmail.com



### **Gembala Lokal REC Batam Center**

Pdt. Samuel Sambudjo Budiman, M.K.  
081-931-00-3006 / budiman3006@gmail.com /  
reformed.exodus.church.batam@gmail.com

### **REC Nginden**

Jl. Nginden Intan Timur II 5-9, Surabaya / 031-5998458

### **REC Merr Galaxy**

Jl. Dr. H. Ir Soekarno (Merr),  
Ruko Este Square Merr, Kv. D-15-D-18, Surabaya

### **REC Darmo Permai**

Ruko Bavarian No. 9-i & village blok C no 19-20  
Jl. Raya Darmo Permai 3, Surabaya / 081-331-515-954

### **REC Batam Center**

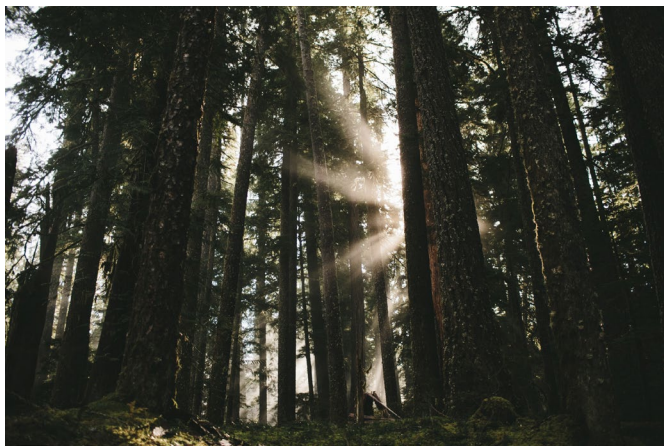
Jl. Laksamana Bintan, Kawasan Industri No. 1 Simpang Frengki,  
Batam Center, Baloi Permai, Batam / 085-274-724-699

### **REC Kutisari**

Jl. Kutisari Utara VII No. 25 Kutisari, Surabaya / 0823-3700-1005

### **Hotline Penatua**

Bp. Agustinus Oenarto 081-131-2391  
Bp. Budijanto Hertanto 081-13-2222-3



## **Eksposisi Amos 2:1-3**

**Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.**

Kebencian memiliki kekuatan yang besar. Begitu besarnya kekuatan itu, sampai-sampai orang yang sudah matipun masih dijadikan objeknya. Dibenci sampai mati. Kebencian memang seringkali tidak mengenal batasan kehidupan.

Kehancuran yang ditimbulkan oleh kebencian sangat besar. Orang yang membenci kehilangan kedamaian. Tidak jarang dia melakukan pembalasan yang lebih kejam daripada tindakan lawan. Hal-hal yang bertabrakan dengan penalaran tidak segan-segan untuk dilakukan.

Mereka yang menyimpan dendam - apalagi melampiaskan kebencian - tidak akan dibiarkan oleh Tuhan. Penghukuman sudah disiapkan. Allah “membenci” kebencian. Allah “melampiaskan geram” pada mereka yang marah dengan keterlaluhan.

### **Dosa bangsa Moab (ayat 1)**

Seperti yang sudah beberapa kali dijelaskan, ungkapan “tiga...bahkan empat..” tidak boleh dipahami secara hurufiah. Makna di balik ungkapan ini adalah “sudah melampaui batas”. Tidak peduli berapa banyak jenis kesalahannya, yang dipertimbangkan adalah tingkat kejahatan dan kesadisannya.

Begitu hebatnya kejahatan tersebut sampai Allah berkata: “Aku tidak akan menarik kembali keputusan-Ku”. Allah sudah cukup lama bersabar. Sekarang hukuman sudah disiapkan. Tidak akan ada pembatalan. Hanya pertobatan yang akan menanggulhkan hukuman.

Dosa yang disebutkan di bagian ini hanya satu. Sekilas yang dilakukan oleh bangsa Moab juga tidak separah bangsa-bangsa lain (1:3-15). Bangsa Moab membakar tulang-tulang raja Edom menjadi kapur (2:1b).

Kejahatan ini terlihat begitu kontras dengan kejahatan bangsa Amon yang membelah

perut perempuan-perempuan hamil. Moab melampiasikan kebencian sampai kematian, sedangkan Amon melampiaskannya sebelum ada kehidupan. Dua-duanya dipandang bersalah oleh TUHAN.

Apa yang sebenarnya terjadi antara bangsa Moab dan Edom? Seberapa jahatkah membakar tulang orang yang sudah mati menjadi kapur? Mari kita bahas dua pertanyaan ini satu per satu.

Bangsa Moab tinggal di sebelah timur Laut Mati. Wilayah selatannya berdekatan dengan bangsa Edom. Peninggalan arkheologis berupa tembok perbatasan yang memisahkan dua wilayah ini menjadi saksi bisu permusuhan dan kebencian di antara dua bangsa ini. Sayangnya, kita tidak tahu persis berapa kali mereka saling berperang.

Alkitab hanya mencatat satu peperangan antara Moab dan Edom, yaitu pada saat Edom berkomplot dengan Israel dan Yehuda untuk memerangi Moab yang mencoba memberontak melawan Israel (2Raj. 3). Dalam kisah ini memang ada pembakaran manusia, tetapi yang dibakar justru putera mahkota Moab sendiri, bukan raja Edom. Itupun sebagai persembahan untuk Dewa Kamos. Jadi, Amos 2:1 tampaknya tidak merujuk pada peristiwa ini. Kita sebaiknya memikirkan sebuah insiden di masa lalu antara Edom dan Moab yang tidak tercatat di Alkitab.

Walaupun kisah peperangan yang dimaksud tidak terlalu jelas, tetapi apa yang dilakukan oleh bangsa Moab terhadap bangsa Edom cukup jelas. Mereka membakar tulang-tulang raja Edom menjadi kapur (ayat 1b). Amos tidak memberi penjelasan apakah pembakaran ini dilakukan pada saat raja Edom masih hidup atau kuburannya dibongkar lalu tulang-tulangnya dibakar. Manapun yang benar, bukan itu yang sedang disorot oleh Amos.

Membakar tulang raja menjadi kapur merupakan kejahatan di mata TUHAN. Bahkan dari perspektif budaya kuno apa yang dilakukan oleh Moab terbilang berlebihan. Tidak wajar.

Pertama, tindakan ini menyiratkan kebencian yang besar. Bangsa Moab membenci Edom sampai begitu rupa. Bahkan kematian tidak menghalangi mereka untuk tetap menumpahkan dendam kesumat. Jika raja Edom dibakar hidup-hidup, mengapa mereka masih memandang perlu menggunakan abu sisa pembakaran sebagai kapur untuk dinding rumah atau benteng? Jika raja Edom sudah mati sebelum pembakaran, mengapa mereka merasa perlu membongkar kuburnya dan membakar tulang-tulangnya? Tidak ada alasan yang lebih masuk akal selain kebencian. Kebencian adalah kekuatan yang mengerikan.

Kesalahan yang sama mungkin kita lakukan.

Kebencian kita tidak mati walaupun orang yang kita benci sudah lama mati. Kita tetap menjelek-jelekkan dia walaupun dia tidak mungkin bisa merasakannya. Kita bahkan tidak jarang menumpahkan kebencian kita pada anak-anaknya atau keluarganya yang tidak ada kenamengena dengan kita. Sebuah tindakan yang bertabrakan dengan penalaran!

Kedua, tindakan ini merupakan penghinaan yang besar. Bagi masyarakat kuno (bahkan sampai sekarang di banyak masyarakat tradisional), pemakaman merupakan praktek yang dianggap sangat sakral. Ini adalah momen sangat penting untuk memberikan penghargaan kepada seseorang. Hanya orang-orang yang penuh aib yang tidak diberi penguburan sewajarnya.

Alkitab memberi sebuah contoh yang jelas tentang hal ini. Bangsa Israel mengalami kekalahan telak dalam sebuah pertempuran melawan bangsa Filistin (1Sam. 31:8-13). Mayat anak-anak Saul dan pasukan lain bergelimpangan di pegunungan. Kepala Saul dipenggal dan mayatnya digantung di tembok kota. Bangsa Israel tentu saja tidak dapat membiarkan hal ini begitu saja. Dengan segala resiko yang bisa terjadi, beberapa orang pergi ke kota Bet-Sean dan berusaha mengambil mayat-mayat tersebut serta memberikan penghormatan yang selayaknya.

Masih banyak contoh lain yang diberikan dalam Alkitab. Yakub berpesan kepada keturunannya supaya mayatnya kelak dikumpulkan bersama dengan nenek moyangnya (Kej. 49:29-32). Pesan yang sama disampaikan oleh Yusuf kepada saudara-saudara dan anak-anaknya (Kej. 50:25). Jadi, menurut tradisi waktu itu, dikuburkan bersama keluarga adalah kehormatan besar. Orang rela melakukan apapun untuk mendapatkan itu. Sebaliknya, tidak mendapatkan penguburan merupakan aib terbesar.

Lebih hina lagi apabila abu sisa pembakaran mayat dijadikan kapur untuk dinding. Tindakan ini seolah-olah ingin menegaskan bahwa abu itu tidak berharga sama sekali. Sama seperti pasir, kapur, atau bahan lain yang digunakan untuk membuat dinding.

Ketiga, tindakan ini meniadakan semua harapan bagi yang meninggal dunia. Beberapa ahli menduga pembakaran tulang ini memiliki makna simbolis. Bangsa Edom dan Moab mungkin mempercayai bahwa kebangkitan seseorang akan terhalang apabila seluruh bagian tubuhnya hancur. Keterkaitan mereka dengan orang-orang yang masih hidup juga akan terputus. Mereka akan dianggap sendirian dan tanpa harapan. Bagi mereka yang meyakini konsep seperti ini, pembakaran tulang orang mati jelas merupakan tindakan yang kejam.



Alkitab tentu saja tidak mengajarkan konsep seperti itu. Nasib seseorang ditentukan oleh hidup orang itu. Cara mati maupun tindakan orang lain terhadap orang yang sudah mati tidak akan membawa pengaruh apapun. Walaupun demikian, Allah melihat sikap hati bangsa Moab. Hati mereka dikuasai oleh kebencian sampai mereka ingin melihat musuh mereka “tanpa harapan”. Sikap seperti inilah yang dihakimi oleh TUHAN, terlepas dari konsep teologis di baliknya benar atau keliru.

### **Hukuman untuk bangsa Moab (ayat 2-3)**

Hukuman TUHAN atas Moab sekilas sama dengan hukuman untuk bangsa-bangsa sebelumnya (1:3-15). Ada pembakaran kota dan puri (2:2a). Ada kekalahan perang (2:2b). Ada hukuman atas para penguasa (2:3).

Jika diteliti lebih jauh, ada beberapa hal yang menarik dari berita penghukuman ini. TUHAN tetap menghukum bangsa Moab walaupun objek kejahatan mereka bukan umat (bangsa Edom). Di bagian-bagian sebelumnya, objek kejahatan adalah umat Allah (misalnya penduduk Gilead, saudara Edom = Israel) atau bangsa yang tidak disebutkan namanya (kemungkinan juga bisa bangsa Israel atau Yehuda). Kali ini objek kejahatan disebutkan secara eksplisit, dan ternyata bukan umat Allah. Namun, tetap saja hukuman ilahi dijalankan atas mereka.

Hukuman ini menunjukkan bahwa Allah berkuasa dan peduli dengan sejarah semua bangsa. Dia campur tangan dan mengarahkan segalanya (bdk. 9:7). Dia adalah Tuhan semesta alam yang maha adil. Dia tidak membiarkan dosa begitu saja. Keadilan-Nya tidak dibatasi oleh subjek maupun objek ketidakadilan. Pendeknya, Dia berkuasa dan tidak memandang muka.

Hal menarik lain adalah pemunculan puri Kireot sebagai tempat yang akan dihancurkan. Biasanya yang dijadikan objek penghukuman adalah istana, benteng, atau kota-kota besar. Kali ini TUHAN menunjukkannya pada tempat yang dianggap sakral. Keriot adalah tempat pemujaan Dewa Kamos. Jadi, penyebutan ini lebih ke arah religius daripada ekonomis, politik maupun militer.

Kita tidak bisa memastikan mengapa tempat sakral ini perlu disebutkan secara khusus. Apa kaitannya dengan membakar tulang raja Edom menjadi kapur? Jika harus dihubungkan, dugaan terbaik terletak pada ide tentang pembakaran. Bangsa Moab sudah terbiasa membakar manusia sebagai korban bakaran untuk Dewa Kemos. Mereka melakukan itu untuk memperoleh pahala dari Kamos, misalnya kemenangan dalam peperangan (2Raj. 3:27). Praktek ini sudah merupakan kejjikan bagi TUHAN (1Raj. 11:7, 33). Jika mengorbankan rakyat sendiri untuk memperoleh kemenangan saja sudah sedemikian menjijikkan,

bagaimana dengan membakar orang lain (raja Edom) hidup-hidup hanya untuk kesenangan dan melampiaskan dendam? Tidak ada tujuan tertentu di balik kejahatan ini selain penghinaan. Seberapa banyak kapur yang bisa dihasilkan dari pembakaran tulang seorang manusia? Tentu saja tidak banyak. Itulah inti persoalannya. Sebuah kejahatan saja sudah berlebihan, apalagi kalau kejahatan itu tidak bertujuan sama sekali.

Yang dilakukan oleh Yesus Kristus sangat berbeda. Dia datang untuk menghapuskan permusuhan, antara manusia dan Allah serta antar manusia. Dia datang kepada orang-orang yang hina supaya mereka memperoleh kemuliaan. Dia datang memberikan pengharapan bahwa kematian bukanlah titik akhir perjalanan. Soli Deo Gloria.

# Katekismus Westminster

## **Pertanyaan 42:**

Bagaimana Kristus menjalankan jabatan Nabi?

- Kristus menjalankan jabatan Nabi dengan menyatakan kepada Gereja, dalam segala abad, melalui Roh dan Firman-Nya, melalui berbagai pelayanan, seluruh kehendak Allah berhubung dengan segala sesuatu yang menyangkutkan pembangunan dan keselamatannya.
- a. Yoh 1:18. b. 1Pe 1:10-12. c. Ibr 1:1-2. d. Yoh 15:15. e. Kis 20:32; Efe 4:11-13; Yoh 20:31.

## **Pokok Doa Syafaat**

1. Berdoa untuk REC Cabang Batam. Kiranya para hamba Tuhan yang melayani tetap diberi kekuatan dan semangat. Berdoa untuk bapak Samuel dan keluarga yang menggembalakan REC Batam, kiranya diberi hikmat dalam menjalankan program gereja yang sudah tersusun. Secara khusus untuk pelayanan REC Batam yang menjangkau para siswa di sekolah Basic.
2. Berdoa untuk REC Cabang Darmo. Doakan untuk kebutuhan guru-guru dan asisten guru sekolah Minggu yang bisa mengajar dalam bahasa Inggris. Doakan bapak Edo sebagai gembala lokal Darmo supaya diberi hikmat dalam mengkoordinir para pelayan. Doakan REC Darmo semakin efektif menjangkau jiwa-jiwa di daerah Surabaya Barat.



## **Menemukan Bahasa Cinta Primer Anda**

*Cuplikan Bab 9*

*Lima Bahasa Kasih - Gary Chapman*

Bob dari Parma Heights, Ohio, setelah mendengar dan tersentuh oleh kelima bahasa cinta berkata kepada saya, “Saya tidak tahu. Rasanya bahwa dua dari bahasa-bahasa itu kurang lebih sama bagi saya.”

“Yang dua mana?” saya ingin tahu.

“‘Sentuhan Fisik’ dan ‘Kata-kata Pendukung,’” Bob memberi respon.

“Dengan ‘Sentuhan Fisik’, maksudmu apa?”

“Yah, terutama seks,” Bob menjawab.  
Saya mencari tahu lebih jauh lagi dengan bertanya,

“Apa kau menikmati istrimu menyisir rambutmu dengan jari-jarinya, atau mengurut punggungmu, atau memegang tanganmu, atau mencium dan memelukmu rapat-rapat pada saat-saat kau tidak sedang bersebadan dengannya?”

“Hal-hal seperti itu boleh-boleh saja,” kata Bob.

“Saya tidak akan menolaknya, tetapi yang utama ialah hubungan seks. Di saat itulah saya tahu bahwa ia mencintai saya sungguh-sungguh.”

Meninggalkan perihal sentuhan fisik untuk sesaat, saya beralih ke kata-kata pendukung dan bertanya, “Waktu kau berkata bahwa ‘Kata-kata Pendukung’ juga penting, pernyataan-pernyataan apa saja yang kau anggap sangat membantu?”

“Hampir segala sesuatu asal saja positif,” Bob menjawab. “Apabila ia bilang saya tampan sekali, betapa pintar saya, bahwa saya pekerja keras. Waktu ia mengutarakan penghargaannya untuk hal-hal yang saya lakukan di dalam dan sekeliling rumah, waktu ia memberi komentar positif mengenai saya menyediakan waktu untuk anak-anak, waktu ia bilang ia cinta saya – semua itu sungguh berarti banyak bagi saya.”

“Apakah Anda menerima komentar seperti itu dari orangtua Anda waktu Anda beranjak dewasa?”

“Tidak begitu sering,” Bob berkata. “Sebagian besar yang saya terima dari orangtua saya adalah kecaman dan kata-kata tuntutan. Saya kira itulah mengapa saya terutama menghargai Carol sedemikian rupa, karena ia memberikan saya kata-kata pendukung.”

“Perkenalkan saya mengajukan pertanyaan ini. Jika Carol memenuhi kebutuhan seksmu, jika hubungan badan kalian sangat mengesankan dan kalian melakukannya sesering mungkin, tetapi ia mengucapkan kata-kata negatif, mengecam, kadang-kadang menjatuhkanmu di depan umum, apa kau pikir kau akan merasa dicintai dia?”

“Rasanya tidak,” ia menjawab. “Saya pikir saya akan merasa dikhianati dan saya akan tersinggung berat. Saya pikir semangat saya akan runtuh.”

“Bob,” kata saya, “saya pikir kita baru saja menemukan bahwa bahasa cinta primermu adalah ‘Kata-kata Pendukung.’ Hubungan seks sangat penting bagimu, tetapi kata-kata pendukung lebih penting bagimu secara emosional. Jika ia selalu mengecammu dengan kata-katanya dan menjatuhkanmu di depan orang lain, saatnya akan tiba di mana kau sama sekali tidak ingin lagi tidur bersamanya karena ia akan menjadi sumber kenyerian yang mendalam bagimu.”



Bob telah membuat kesalahan yang umum dilakukan para pria: berasumsi bahwa “Sentuhan Fisik” adalah bahasa cinta primer mereka karena mereka sangat menyukai hubungan seks. Bagi pria, hasrat seks mempunyai dasar fisik. Artinya, hasrat untuk mengadakan hubungan seks distimulasi oleh penimbunan sel-sel sperma dan air mani dalam rongga air mani. Apabila rongga air mani penuh, maka terjadilah dorongan fisik untuk mengeluarkan cairan tersebut. Jadi, hasrat laki-laki untuk berhubungan seks berakar pada seks.

Bagi wanita, hasrat seksual berakar dalam emosinya, bukan fisiologinya. Tidak ada sesuatu yang secara fisik menimbun dan mendorongnya untuk mengadakan hubungan badan. Berahinya mempunyai dasar dalam emosi. Jika ia merasa dicintai dan dikagumi dan dihargai oleh suaminya, maka ia mendapat hasrat untuk secara fisik berhubungan intim dengannya. Tetapi tanpa kedekatan emosional itu ia tidak akan mempunyai hasrat fisik yang berkobar-kobar.

Karena pria didorong secara fisik untuk menyalurkan seksnya secara agak teratur, secara otomatis ia berasumsi bahwa itulah bahasa cinta primernya. Tetapi jika di lain kesempatan dan di saat-saat nonseksual ia tidak menikmati sentuhan fisik, maka bahasa cintanya sama sekali bukan sentuhan fisik. Hasrat seksual berbeda sama sekali dari kebutuhan emosionalnya untuk dicintai. Itu tidak berarti bahwa hubungan seks tidak penting baginya hal itu sangat

penting – tetapi hubungan seks saja tidak akan memenuhi kebutuhannya untuk merasa dicintai. Istrinya harus juga berbicara dalam bahasa cinta emosional primernya.

Malah, apabila istrinya berbicara dalam bahasa cinta primernya dan tangki cinta emosionalnya penuh, dan ia berbicara dalam bahasa istrinya dan tangki cinta emosionalnya penuh, maka aspek seksual dari hubungan mereka akan dengan sendirinya berjalan lancar. Sebagian besar masalah-masalah seksual dalam perkawinan tidak banyak bertaut dengan teknik fisik tetapi berhubungan dengan segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan emosional.

Setelah berbincang-bincang dan merenung lebih jauh, Bob berkata, “Anda tahu, saya kira Anda benar. ‘Kata-kata Pendukung’ tanpa dipungkiri lagi adalah bahasa cinta primer saya. Apabila ia mengucapkan kata-kata pedas dan mengecam saya, saya cenderung menjauhkan diri darinya secara seksual dan berfantasi tentang wanita-wanita lain. Tetapi apabila ia berkata bagaimana ia menghargai saya dan mengagumi saya, hasrat seksual alami saya mengarah padanya.” Bob telah membuat penemuan penting dalam bincang-bincang kami yang pendek.

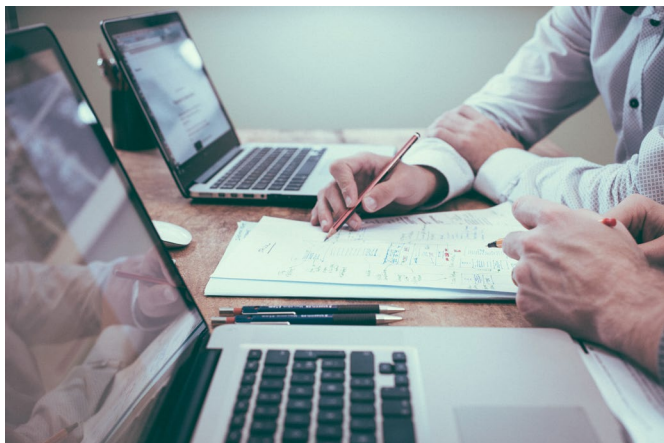
Saya teringat Mary di Kitchener, Ontario, yang berkata, “Dr. Chapman, apa yang paling melukai perasaan saya ialah bahwa Ron tidak pernah

mangangkat satu jaripun untuk membantu saya dengan pekerjaan di rumah. Ia menonton TV sementara saya yang mengerjakan segala-galanya. Saya tidak mengerti mengapa ia bisa berbuat begitu jika ia sungguh mencintai saya.” Luka paling perih Mary terutama ialah bahwa Ron tidak membantunya dengan pekerjaan di rumah, dan ini disebabkan oleh bahasa cinta primernya – “Pelayanan.” Jika Anda sangat terluka bahwa pasangan Anda jarang memberi Anda hadiah untuk peristiwa apa saja, maka barangkali bahasa cinta primer Anda adalah “Menerima Hadiah-hadiah.” Jika luka paling dalam Anda adalah bahwa pasangan Anda jarang memberi Anda “Saat-saat Mengesankan,” maka itulah bahasa cinta primer Anda. Pendekatan lain untuk menemukan bahasa cinta primer Anda ialah dengan menelusuri kembali tahun-tahun perkawinan Anda dan tanyakan, “Apa yang paling sering saya mohon dari pasanganku?” Apa yang paling sering Anda mohon mungkin sesuai dengan bahasa cinta primer Anda. Pasangan Anda mungkin sudah menafsirkannya sebagai sifat cerewet. Padahal itulah usaha Anda untuk mendapatkan kasih sayang emosional dari pasangan Anda.

Elizabeth, yang tinggal di Maryville, Indiana, menggunakan pendekatan itu dalam menemukan bahasa cinta primernya. Ia berkata kepada saya, “Setiap kali saya melihat ke belakang ke sepuluh tahun terakhir dari perkawinan saya dan saya bertanya pada diri saya apa yang paling sering

saya mohon dari Peter. Saya paling sering memohon 'Saat-saat Mengesankan'. Berulang-ulang saya memohon darinya, apakah kami bisa pergi piknik bersama, berakhir pekan bersama jauh dari semua orang, mematikan TV untuk satu jam dan berbicara dengan satu sama lain, berjalan-jalan berdua, dan sebagainya dan sebagainya. Saya merasa dilalaikan dan tidak dicintai karena jarang sekali ia menanggapi permohonan saya. Ia memberi saya hadiah-hadiah bagus di hari ulang tahun dan pada peristiwa-peristiwa khusus dan bertanya-tanya mengapa saya tidak terbuai melihat hadiah-hadiah itu."

"Selama seminar Anda," ia melanjutkan, "kami berdua mulai mengerti. Pada saat jeda, suami saya memohon maaf karena sudah begitu bebal selama tahun-tahun ini dan begitu menentang permohonan-permohonan saya. Ia telah menjanjikan saya bahwa semua akan berubah di masa mendatang, dan saya percaya bahwa keadaan memang akan berubah."



## **Bolehkah Bekerja Di Perusahaan Rokok? Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.**

(Lanjutan tgl 1 September 2019)

Keempat, manfaat dari suatu tindakan bagi orang lain. Etika Kristiani juga mempertimbangkan faedah sebagai kaidah. Apa yang boleh dilakukan belum tentu harus dilakukan, apalagi jika tidak berguna bagi orang lain (1Kor. 6:12). Kita harus mengupayakan hal-hal yang membangun orang lain. Jika faktor ini dipertimbangkan secara serius, kita sulit menemukan alasan untuk membenarkan penggunaan rokok. Tidak baik untuk perokok dan tidak baik untuk orang lain.

Apakah semua penjelasan di atas membuat para pekerja di perusahaan rokok lebih berdosa daripada pekerja di perusahaan lain yang produknya halal? Belum tentu juga. Walaupun produk halal, tetapi kalau proses yang dijalani keliru, dosanya sama saja. Produk halal tetapi limbah merusak lingkungan, misalnya. Produk halal, tetapi main suap sana-sini. Produk halal, tetapi karyawan diperlakukan semena-mena.

Dalam hal ini kita tidak boleh terlalu menghakimi. Kita tahu persis betapa rusaknya dunia ini, termasuk dalam dunia bisnis. Masing-masing kita mempunyai pergumulan sendiri-sendiri. Bagi beberapa orang, bekerja di perusahaan rokok merupakan upaya untuk bertahan hidup. Mereka sadar bahwa hal itu keliru, tetapi mereka juga sadar bahwa membiarkan keluarga kelaparan (jika tidak memiliki pekerjaan) juga sebuah kesalahan. Kasus-kasus problematis lain masih bisa diberikan. Namun, intinya tetap sama: kita tidak boleh terlalu menghakimi orang lain.

Saya sendiri secara pribadi lebih suka untuk memberi dorongan dan tantangan bagi mereka yang bekerja di perusahaan rokok untuk berani memikirkan langkah lain. Mulai melatih iman mereka; meyakini bahwa TUHAN bisa membuka jalan di tempat lain. Harus ada upaya serius untuk melangkah ke sana.

Sambil menunggu hal tersebut, mereka perlu menjaga hati nurani supaya tidak kebal. Mengakui kesalahan adalah baik. Bukankah setiap kita – walaupun tidak bekerja di perusahaan rokok – juga merupakan kumpulan pendosa? Menyadari keberdosaan kita akan memampukan kita untuk semakin memahami anugerah Allah. Pada akhirnya, anugerah itulah yang akan memampukan kita untuk berani mengambil langkah. Soli Deo Gloria.



## **Bukti Apakah Bahwa Alkitab Diinspirasi oleh Allah Seperti Yang Dikatakan-Nya?**

*Sumber : Who Made God?*

(Lanjutan tgl 1 September 2019)

Bahkan para pengkritik Alkitab mengakui bahwa nubuatan-nubuatan ini dikatakan dua ratus sampai beberapa ratus tahun sebelum masa Kristus. Artinya, hal tersebut menepis kemungkinan bahwa para penulis menebak atau membaca tanda-tanda atau tren zaman. Lebih jauh lagi, nubuatan-



nubuatan ini sangat detail dan spesifik. Nubuatan-nubuatan tersebut menyebutkan silsilah keturunan Yesus (Daud), tempat kelahiran-Nya (Betlehem), dan waktu kedatangan Kristus (Daniel 9). Tak ada kitab suci agama lain yang menawarkan hal-hal yang sebanding dengan prediksi-prediksi supranatural tersebut.

### **BUKANKAH PARA PERAMAL TELAH BERHASIL MEMBUAT PREDIKSI-PREDIKSI SEPERTI YANG DITEMUKAN DI DALAM ALKITAB?**

Ada perbedaan besar antara manusia peramal yang dapat membuat kesalahan dan para nabi Kitab Suci yang tidak membuat kesalahan sedikit pun. Bahkan, salah satu ujian untuk nabi palsu adalah apakah mereka pernah bernubuat namun tidak terjadi (Ulangan 18:22). Mereka yang nubuatan-nubuatannya gagal dilempari batu (ayat 20)—sebuah praktik yang tidak diragukan akan memberikan peringatan keras kepada mereka yang tidak benar-benar yakin bahwa pesan mereka berasal dari Allah! Di tengah ratusan nubuatan, tidak pernah ditemukan bahwa nabi-nabi Alkitab membuat satu pun kesalahan prediksi.

Sebagai perbandingan, sebuah studi yang dilakukan terhadap para peramal papan atas menyatakan bahwa 92 persen dari ramalan yang telah mereka buat ternyata salah. Jeane Dixon, misalkan, yang prediksi-prediksinya sebagian

besar salah. Bahkan penulis biografinya, Ruth Montgomery, mengakui bahwa Dixon membuat ramalan-ramalan yang salah. “Wanita ini memprediksi bahwa Cina akan menyeret dunia ke dalam peperangan yang memperebutkan Quemoy dan Matsu di bulan Oktober 1958; ia berpikir bahwa pemimpin buruh Walter Reuther akan mulai mengejar kursi kepresidenan 1964.” Pada tanggal 19 Oktober 1968, Dixon meyakinkan kita bahwa Jacqueline Kennedy tidak akan menikah; hari berikutnya Ny. Kennedy menikahi Aristotle Onassis. Ia juga mengatakan bahwa Perang Dunia III akan mulai tahun 1954, Perang Vietnam akan berakhir tahun 1966, dan Castro akan musnah dari Kuba tahun 1970.

Studi terhadap ramalan yang dibuat oleh para peramal tahun 1975 dan diteliti hingga tahun 1981, termasuk ramalan-ramalan Dixon, menunjukkan bahwa dari tujuh puluh dua ramalan, hanya enam yang tergenapi dalam bentuk yang tidak spesifik. Dua darinya begitu kabur dan dua lainnya begitu mengejutkan—Amerika dan Rusia akan terus memimpin dan tidak akan terjadi perang dunia. Nilai keakuratan ramalannya yang sekitar 8 persen itu dapat dengan mudah dijelaskan oleh faktor kebetulan dan pengetahuan umum mengenai situasi yang ada.

Bersambung.....  
Sumber: Who made God?



## **Siapakah Josephus itu?**

**Ev. Nike Pamela, M.A.**

(Lanjutan tgl 1 September 2019)

Pada tahun 64 M Josephus dikirim ke Roma sebagai utusan yang bertugas bernegosiasi dengan kaisar Nero untuk melepaskan imam-imam yang dipenjara tersebut. Tetapi justru di sinilah awal hubungan Josephus dengan orang-orang Romawi dimulai. Istri kedua Nero, Poppaea Sabina, menyambut baik kedatangan Josephus. Sabina memperkenalkan dunia aristokrasi Romawi kepada Josephus. Josephus sendiri sangat terpesona dengan kebudayaan Romawi, pandangan-pandangan mereka tentang dunia, utamanya dengan kekuatan militer Romawi.

### **Josephus sebagai pemimpin di Galilea**

Josephus kembali dari Roma ke Yerusalem pada malam menjelang pemberontakan orang-orang Yahudi dimulai (66 M). Orang-orang Yahudi di Yudea, mengusir para wali negeri Romawi dan merancang suatu pemberontakan di Yerusalem. Josephus bersama beberapa imam berusaha mendamaikan pemerontakan itu tetapi orang-orang Yahudi tetap berpegang pada keputusan mereka untuk berperang melawan orang-orang Romawi.

Josephus terpilih sebagai pemimpin pemberontakan di Galilea. Orang-orang Romawi di bawah kepemimpinan jenderal Vespasianus tiba di Galilea pada musim semi tahun 67 M. Vespasianus langsung menyerang tempat pertahanan orang-orang Yahudi di sebelah utara. Josephus berusaha mempertahankan benteng Jotapata selama 47 hari namun akhirnya benteng tersebut berhasil dikalahkan. Josephus beserta 40 orang yang masih bertahan melarikan diri ke gua terdekat. Di sana mereka sepakat untuk mati daripada menyerah kepada orang-orang Romawi. Karena adanya ketidaksepahaman tentang tindakan membunuh diri, Josephus menyarankan masing-masing mereka (berdasarkan undi) saling membunuh temannya. Orang terakhir yang hidup harus menyerah kepada orang-orang Romawi.

Kegiatan saling membunuh berdasarkan undi tersebut terjadi di antara 40 orang yang bertahan di gua tersebut. Orang terakhir yang masih hidup adalah Josephus dan konsekuensinya adalah Josephus harus menyerahkan diri kepada orang-orang Romawi. Jenderal Vespasianus memerintahkan untuk memborgol Josephus dan menyerahkannya kepada Nero. Mendengar hal itu, Josephus meminta waktu untuk berbicara kepada Vespasianus. Katanya,

*O Vespasian, although you suppose you have taken captive a forsaken Josephus, I have come as a messenger of great tidings. Had I not been sent by God to you, I know the law of the Jews, and how it is fitting for generals to die. Do you send me to Nero? For what? Will any successors of Nero endure -- until you? You are to be Caesar, O Vespasian, and Emperor, you, and this your son. Bind me now still more securely, and keep me for yourself, for thou, O Caesar, are not only lord over me, but over the land, and the sea, and all the human race; and certainly I deserve to be punished by closer custody than now, if I fabricate anything concerning God."*

Vespasianus tidak mempercayai ucapan Josephus karena dia beranggapan bahwa Josephus melakukan hal ini hanya untuk menyelamatkan dirinya saja.

*Bersambung.....*



## **BAB XI:** **Antara Dua Perjanjian**

***Sumber : “Agar Bumi bersukacita”  
oleh William A Dyrness***

(Lanjutan tgl 1 September 2019)

Sebagai umat Allah yang berusaha memelihara hukum Taurat, mereka membayangkan diri mereka sendiri yang diasingkan dari dunia sekitar dan menjadi obyek penghinaan dan kesalahpahaman. Dari orang-orang seperti inilah gerakan yang disebut apokaliptik muncul selama periode ini. Daniel mewakili pemikiran semacam ini, dan pemikiran seperti ini dapat ditemukan juga dalam Kitab Henokh dan 4 Ezra.

Mereka percaya adanya sifat jahat yang radikal pada zaman ini. Betapapun hebatnya, dapat memimpin ke masa depan yang diramalkan oleh nabi-nabi yang kemudian. Dan ketika ketidaksinambungan antara karya Allah di masa lampau dan di masa depan terlampau besar, sebagaimana dicatat oleh Hanson (1971), paham apokaliptik muncul. Meski umat Allah harus tetap memelihara hukum, mereka tidak pernah membayangkan bahwa usaha-usaha mereka ini memiliki peranan dalam pernyataan Allah mengenai keselamatan. Maka satu-satunya pengharapan terletak dalam tindakan Allah yang sama sekali baru, ketika zaman yang jahat ini dimusnahkan dan suatu tatanan yang seluruhnya baru dimulai. Hal ini menimbulkan pemisahan yang tegas antara konsep zaman ini dan konsep zaman yang akan datang, yang akhirnya menjadi sangat berpengaruh pada Yudaisme yang berkembang di kemudian hari. Perjanjian Baru pada kenyataannya telah menggabungkan pemikiran mengenai kedua zaman itu, meskipun dengan cara yang mengejutkan. Sementara kaum percaya ini memperlihatkan kepercayaan yang besar dalam Tuhan, mereka cenderung melepaskan semua tanggung jawab dalam sejarah, dan tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam misi apapun (Hanson, 1971), Ladd (1974) mengatakan bahwa para pemikir apokaliptik Yahudi lupa bahwa Allah yang bertindak pada akhir sejarah, juga berkarya di dalamnya, dan

meyatakan diri-Nya di dalam dan melalui peristiwa-peristiwa historis. Gagasan-gagasan ini, bagaimanapun juga, memiliki pengaruh yang besar terhadap partai-partai dan sekte-sekte yang akan kita lihat sekarang.

### **Keselamatan dalam kemurnian umat Allah Orang Eseni**

Sepanjang sejarah bangsa Yahudi telah ada orang yang secara ketat mengkonsentrasikan diri dalam pemeliharaan hukum Taurat. Tradisi ini, yang kemudian pada masa antarperjanjian dikenal sebagai Hasidim, pada akhirnya menjadi tradisi Yahudi yang hakiki. Beberapa orang mengekskemkan pandangan ini dan menyimpulkan bahwa kemurnian umat Allah membutuhkan pemisahan yang ketat dari komunitas sekitar. Sepanjang masa Makabe (pertengahan abad ke-2 sM), seorang guru dari kelompok ini yang dijuluki Guru Kebenaran, menekuni ramalan Yesaya 40:3 dengan sungguh-sungguh dan membawa para pengikutnya ke padang belantara untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan. Sembari menetap dekat pantai Laut Mati, yang dikenal dengan Qumran pada masa kini, mereka belajar dengan disiplin dengan tujuan menciptakan suatu komunitas umat Allah yang sempurna, yang menjalani suatu peraturan hidup kudus dan sepenuhnya sesuai dengan perjanjian Musa. Dengan menganggap diri mereka sebagai cabang yang



baru dari akar Yudaisme, mereka ingin menata suatu bentuk kehidupan yang terdiri dari ibadah secara berkesinambungan yang memantulkan madah surgawi serta mempertahankan kemurnian dengan memurnikan diri mereka bagi pertempuran akhir antara anak-anak terang melawan anak-anak kegelapan, yang mereka harapkan akan segera terjadi dan membawa zaman mezianis. Misi mereka adalah memelihara kemurnian hidup dan mereka tidak merasa bertanggung jawab terhadap dunia di sekitar mereka. Sebaliknya, secara ketat mereka dilarang memperlihatkan kitab-kitab dan cara hidup mereka kepada orang luar. Sementara memahami banyak tentang kesucian Allah dan mengalami sukacita ibadah yang benar, mereka telah kehilangan pemahaman terhadap keinginan Allah: keselamatan bagi semua bangsa.

*Bersambung.....*

Senin, 09 September 2019

## **Apa Yang Belum Dilakukan**

**Bacaan : Matius 23:23**

Yesus mengecam ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi karena sering mengabaikan yang terpenting dalam hukum Taurat yaitu “keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan.” Mereka dapat lebih peduli dengan ritual dan keagamaan dibandingkan perbuatan saleh yang berdampak. Begitupula mudah bagi kita memiliki prioritas yang salah dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen.

Salah seorang bapak gereja bernama Maximus the Confessor pernah berkata, “kita akan dihakimi karena perbuatan jahat kita, khususnya perbuatan baik yang kita abaikan dan kenyataan bahwa kita belum mengasihi sesama kita.”

Sering lingkup iman kita terlalu sempit. Kita nyaman dan tahu apa yang harus kita lakukan dalam konteks keluarga. Kita juga nyaman dan tahu betul apa yang harus kita perbuat dalam konteks gereja. Namun mengenai konteks lebih luas yaitu di dunia - seperti di marketplace atau di politik - kita mungkin tidak nyaman, tidak merasa aman, dan tidak tahu dapat berbuat apa. Akhirnya, kita cenderung menahan peran kita dan tidak berbuat apapun.

Namun beberapa hal tetap jelas. Kita selalu dipanggil untuk mengampuni mereka yang menyakitikita. Kitaselaludipanggiluntukmelayani. Kita selalu dipanggil untuk menghormati semua orang, tanpa melihat ras, status ekonomi, latar belakang, dan agama. Kita selalu dipanggil untuk menyuarakan dan mengusahakan keadilan.

Mari kita mohon anugrah, keberanian, dan kreativitas dari Tuhan Yesus untuk dapat melakukan tidak hanya apa yang nyaman bagi kita lakukan, tetapi apa yang memang perlu dilakukan.

Selasa, 10 September 2019

## **Hati Yang Melekat**

**Bacaan : Mazmur 3:1-6**

Mazmur ini merupakan doa Daud, ketika ia melarikan diri dari Absalom anaknya, yang mengadakan persekongkolan melawannya, untuk merenggut bukan hanya takhtanya tetapi juga hidupnya. Daud sedang berada dalam keadaan yang sangat berduka saat itu. Dalam pelariannya, ia mendaki bukit Zaitun, menangis tersedu-sedu, dengan kepala berselubung dan berjalan tanpa alas kasut (2 Samuel 15:1-16). Walaupun dalam keadaan begitu rupa, masih juga ia mengarang mazmur yang menghibur ini. Ia menangis dan berdoa, menangis dan bernyanyi, menangis dan percaya. Inilah yang dinamakan menabur dengan air mata. Daud sedang ada dalam bahaya besar saat itu. Persekongkolan melawannya sudah matang, pihak yang berusaha menghancurkannya sangatlah menakutkan, dan masalah ini sungguh tak terperikan, karena anaknya sendiri yang berada di depan semuanya ini. Namun, pada saat itu ia tetap menaruh hatinya kepada Allah dan semakin menguatkan diri di dalamnya. Bahaya dan ketakutan haruslah mendorong kita kepada Allah, bukan malah menghalau kita menjauh dari-Nya.

Adakah di antara kita yang menderita? Baiklah ia berdoa. Bahkan, baiklah ia menyanyikan mazmur-mazmur, baiklah ia menyanyikan mazmur ini. Adakah di antara kita yang menderita oleh karena anak-anak yang tidak patuh dan taat? Daud merasakannya. Namun dengan hati yang terus melekat kepada Tuhan, masalah tidak dapat menghancurkannya, sebaliknya ia beroleh kekuatan dalam menghadapi semua tantangan dengan baik.

Rabu, 11 September 2019

## **Berkat Yang Utama**

**Bacaan : MAzmur 42:1-5**

Daud sedang menanti-nantikan Allah, bagaimana tidak, ia sedang diusir ke tanah Yordan, tempat yang sangat jauh dari pelataran rumah Allah. Terkadang Allah mengajarkan kita untuk menyadari betapa berharganya semua belas kasihan-Nya ketika kita kehilangan belas kasihan itu, dan berhasil membangkitkan hasrat kita untuk merindukan sarana-sarana anugerah dengan cara menghentikan sarana-sarana itu bagi kita. Kita cenderung merasa muak dengan manna, apabila kita memilikinya dengan berlimpah. Tetapi semuanya akan sangat berharga bagi kita jika kita mengalami kekurangan manna itu.

Saat itu, Allah seolah-olah menarik semua kenyamanan dari diri Daud. Kini ia sedang berkabung, namun ia terus merindukan Allah. Perhatikanlah, saat kita hampir tidak lagi merasakan sukacita besar yang biasanya kita selalu alami dan kemudian Allah melalui anugerah-Nya mengerjakan di dalam diri kita keinginan-keinginan yang tulus dan sungguh-sungguh terhadap-Nya, maka itu berarti bahwa kita memiliki kasih yang murni kepada Allah. Sebelum pemazmur mengungkapkan keraguan, ketakutan, dan dukanya yang sudah

mengguncangnya sedemikian hebat itu, ia sudah memegang kebenaran bahwa ia memandang Allah yang hidup sebagai kebaikan yang utama. Ia telah mengarahkan hatinya kepada Dia sesuai dengan pandangannya itu, serta bertekad untuk hidup atau mati untuk Dia. Dausd terlebih dulu melemparkan jangkar, ia pun berlayar menerjang badai.

Apakah badai sementara menerpamu hari ini? Arahkanlah hatimu kepada Allah dan ingatkanlah dirimu bahwa pribadi Allah sendiri adalah berkat yang utama.

Kamis, 12 September 2019

## **Gusti Mboten Sare**

**Bacaan : Amos 2:1-3**

Dendam dapat dilampiaskan dengan berbagai tindakan yang sangat keji. Seperti pepatah mengatakan bahwa pembalasan lebih kejam dari perbuatan. Demikian juga dosa bangsa Moab kepada bangsa Edom yang melampiaskan dendam mereka sampai kepada musuh yang sudah mati tidak luput menjadi sasaran. Alkitab mengatakan: "Oleh karena ia telah membakar tulang-tulang raja Edom menjadi kapur".

Pembaca awam bisa saja memiliki intepretasi yang menganggap membakar tulang raja-raja menjadi kapur adalah hal yang tidak terlalu serius. Tetapi kalau mempertimbangkan hukuman Allah pada perikop selanjutnya sangatlah serius. Allah akan mengirim api, Moab akan hancur, dan raja beserta pembesarnya akan mati. Intinya Allah tidak main-main dengan dosa itu.

Dibalik dendam bangsa Moab tersebut kita bisa membayangkan sebuah kebencian yang sangat besar. Kebencian yang demikian akan meniadakan kasih, kekudusan dan keadilan. Tidak ada lagi rasa hormat kepada sesama. Yang terpenting adalah pemuasan hawa nafsu. Bukan hanya ingin membuat musuh menderita, tetapi sampai musuh hancur tak tersisa. Jika memungkinkan kiranya



penderitaan itu akan terukir dalam hati sanubari setiap orang yang akan dikenang sepanjang masa.

Kebencian dari hati yang demikian sangatlah dibenci oleh Allah yang kudus, Adil dan penuh kasih. Tangan-Nya akan teracung untuk menghukum siapa saja orang yang hidup dalam kekejian dan dosa. Janganlah hatimu dikuasai kebencian dan dendam, karena “Gusti mboten sare” (artinya Allah tidak tidur). YDI

Jum'at, 13 September 2019

## **Menjadi Saksi Kristus**

**Bacaan : Kisah Para Rasul 1:8**

Kita semua tahu bahwa seorang saksi berharga karena ia telah melihat sesuatu. Sesuatu yang penting yang dapat menghukum penjahat atau membebaskan orang yang tidak bersalah. Saksi Kristus yang benar harus mengenal dan mengalami sendiri kebenaran yang hendak ia saksikan (1 Yoh. 1: 1-3). Kesaksian kita tentang Yesus sangat penting, karena berbicara tentang hal yang paling esensi dan dibutuhkan semua manusia yaitu Keselamatan.

Kita tidak bisa menjadi saksi tanpa bersaksi. Kita bisa mengatakan sepanjang hari, saya seorang saksi, tetapi jika kita tidak terlibat dalam kesaksian, kita bukan saksi yang baik dan benar. Seseorang dapat mengikuti kuliah kedokteran dan belajar bagaimana menjadi dokter dan mendapatkan semua pengetahuan yang tersedia tetapi ia tidak benar-benar menjadi seorang dokter sampai dia mempraktikkan apa yang ia ketahui.

Yang menjadi pertanyaan saat ini adalah kapan terakhir kali kita menceritakan bagaimana kasih dan kuasa Tuhan mengubah kehidupan kita? Dan tentang Anugerah keselamatan yang sudah kita

terima walaupun kita tidak layak menerimanya. Jangan pernah takut untuk bersaksi biarkan Roh Kudus yang menuntun kita berbicara tentang karya Tuhan dalam hidup kita.

**Sabtu, 14 September 2019**

## **Ketulusan Hati**

**Bacaan : Mazmur 66:18**

Salah satu penyebab doa kita tidak dijawab Tuhan adalah, ketika kita menyimpan kejahatan di hati kita. Seringkali kita menghadap Tuhan tanpa kekudusan. Kebencian, dendam, tidak mau mengampuni, suka berbohong, bersungut-sungut dan macam-macam lagi ada dalam hati kita. "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." (Yesaya 59:1-2).

Mata dan telinga Tuhan tertuju kepada teriakan dan permohonan dari orang-orang saleh. Orang saleh adalah orang yang hidup kudus di hadapan Tuhan, seseorang yang telah menanggalkan perbuatan lama dan mengenakan manusia baru. Sebaliknya, mata dan telinganya tertutup untuk teriakan dan permohonan orang yang hidup dalam dosa. Sekarang ini banyak orang yang senang berkompromi dengan dosa daripada hidup dalam kekudusan; orang lebih suka berbuat jahat daripada berbuat baik; lebih suka

berbohong daripada jujur. Jika kita salah satu dari mereka, marilah kita segera bertobat. Mohon pengampunan dari Tuhan. Jadilah orang-orang yang saleh, maka Ia akan mendengarkan doa dan permohonan kita.

# Agenda Minggu Ini

Hari/Tgl	Pukul	Keterangan
Senin 09 Sept '19	23.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Bahtera Yudha , 96,4 FM
Selasa 10 Sept '19		HUT: Bp. Sih Lipurno
		HUT: Bp. Hosea Teddy
Rabu 11 Sept '19	18.30	Pembinaan Jemaat modul 2 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Ev. Heri Kristanto
		HUT: Sdri. Fancy Anastasia Joenan
		HUT: Bp. Edo Walla
Kamis 12 Sept '19	18.30	Pembinaan Jemaat modul 2 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	19.00	Latihan Musik KU 1 dan 2
Jumat 13 Sept '19	18.30	Persekutuan Pemuda REC Darmo I - move

# Agenda Minggu Ini

Sabtu 14 Sept '19	06.30	Doa Pemuridan
	18.00	Persekutuan Pemuda REC Nginden
	18.00	Persekutuan Pemuda REC Merr
	22.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Mercury, 96 FM
		HUT: Bp. Elieser Tri Sebastian
		HUT: Bp. Budi Santoso Gunawan
		HUT: Anak Emily Lysette Suwarno
Minggu 15 Sept '19		HUT: Ibu Haimi Suryani

# IBADAH MINGGU 08 SEPTEMBER 2019

EKSPOSISI KITAB AMOS							
Tema							
Pengkhobah	Ev. Heri Kristanto	Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M	Rev. Ferry Yang, Ph.D	Pdt. Novida F Lassa, M.Th	Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M		
Liturgos	Sdri. Shinta	Sdri. Shinta	Ibu Ike	Bp. Koesoemo	Sdri. Chrystle	Sdri. Bruni	Sdri. Bruni
Pelayanan Musik	Bp. Eliazar	Bp. Eliazar	Sdr. T Hendra Sdr. Angga Sdr. Willy Sdr. Arka	Bp. Amir	Sdr. Klemens Sdr. Sugik Sdr. Albert Sdr. Vicky	TEAM	TEAM
Pelayan LCD	Sdr. Anton	Sdr. Vincent	Sdri. Emma	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi	Sdr. Charles	Sdr. Charles
Penyambut Jemaat	Ibu Senti Ibu Vena Ibu Suci	Ibu Evi Ibu Feby Ibu Ernawati Ibu Erlana	Bp. Andreas Ibu Rini Bp. Imbo Ibu Suyatmi	Bp. Mito	Bp. Mito	Sdri. Ingrid Sdri. Lia	Ibu Erna Sdri. Wati
Doa Syafaat dan Persembahkan	Ibu Vena	Ibu Erlana	Ibu Ike	Bp. Mito	Bp. Mito	Sdri. Bruni	Sdri. Bruni
Singer	Bp. Eddy Ibu Sisca	Bp. Eddy Ibu Sisca	Sdr. Michael H Sdri. Angeline	TEAM	Sdri. Virgin Sdr. Michael	Sdri. Vina Sdr. Andrew	Sdri. Vina Sdr. Andrew
							Sdri. Pipon Sdri. Jevon



# IBADAH MINGGU 15 SEPTEMBER 2019

Kesatuan Kristiani dan Kekuatan Di Akhir Zaman (1 Petrus 4:8-11)									
Penatalayan	REC Nginden KUI pk. 07.00	REC Nginden KUIII pk. 10.00	REC Nginden KUIII pk. 17.00	REC Darmo KUI pk. 07.00	REC Darmo KUIII pk. 10.00	REC Merr KUI pk. 10.00	REC Merr KUIII pk. 17.00	REC Kutsari pk. 10.00	
Tema									
Pengkhobah	Ev. Anhdika Wibisono			Ev. Edo Walla, M.Div			Pdt. Novida F Lassa, M.Th		Ev. Daniel Rama
Liturgos	Bp. Agus Swandono	Bp. Ruben	Sdr. Helen	Bp. Mito	Sdr. Renne	Sdr. Fredy	Sdr. Fredy	Sdr. Kending	
Pelayanan Musik	Bp. Eliazar	Bp. Eliazar	Sdr. Victor Sdr. Mario Sdr. Angga Sdr. Yosua	Bp. Haryadi	Sdr. Klemens Sdr. Hollie Sdr. Sugik Sdr. Melissa	TEAM	TEAM	Sdr. Cleming Sdr. Jojo Sdr. Harris Sdr. Yewel Bp. Tony	
Pelayan LCD	Bp. Luthi	Sdr. K. Angeline	Sdr. T Hendra	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi	Sdr. Ingrid	Sdr. Ingrid	Sdr. Kanni	
Penyambut Jemaat	Ibu Enggar Ibu Naomi Ibu Vira	Bp. Lipurno Ibu Hariati Ibu Wimin	Bp. Isbak Ibu Natalia Ibu Dwi Bp. Agus	Bp. Mito	Bp. Mito	Sdr. Clara Sdr. Garry	Sdr. Yanny Sdr. Phamy	Ibu Henry Sdr. Helen Sdr. Licia Sdr. Jevon Sdr. James	
Doa Syafaat dan Persembahkan	Ibu Wilis	Ibu Hariati	Sdr. Andik	Bp. Mito	Bp. Mito	Sdr. Fredy	Sdr. Fredy	TEAM KUTISARI	
Singer	Ibu Vena Bp. Budiono	Bp. Budiono	Sdr. Albert Sdr. Michelle	Sdr. Rina	Sdr. Dennis Sdr. Priska	Sdr. Sania Sdr. Ivon	Sdr. Sania Sdr. Ivon	Sdr. Michelle Sdr. Michael H	

Keterangan	08 Sep 2019 (Pk. 10.00 WIB)	15 Sep 2019 (Pk. 10.00 WIB)
Liturgos/Singer	Kak Eveline Catherine	Kak Sherly Jacey
Pelayan Musik	Kak Ruben	Kak Willy
Doa Pra/Pasca SM	Kak Suani	Kak Evelin
Persembahan	Benny & Rossy	Evelyn & Eugene
Tema	Daud di Nob	Daud menolong orang Kehila
Bahan Alkitab	1 Samuel 21 & 22	1 Samuel 23
Sion	Kak Feni	Kak Feni
Getsemani	Kak Mei	Kak Suani
Yerusalem	Kak Suci	Kak Suci
Nazareth	Kak Budi	Kak Kezia
Betlehem	Kak Santi	Kak Vena

Keterangan- gan	Ibadah Pemuda Sabtu, 14 Sept '19 pk. 18.00	Ibadah Pemuda Sabtu, 21 Sept '19 pk. 18.00	Ibadah Remaja Minggu, 08 Sept '19 pk. 10.00	Ibadah Remaja Minggu, 15 Sept '19 pk. 10.00
Tema	KTB Pertemuan 2	Disiplin Rohani	Eksposisi Kitab Amos	Kesatuan Kristiani dan Kekuatan Di Akhir Zaman (1 Petrus 4:8-11)
Pengkot- bah	Pdt. Yohanes Dodik	Pdt. Nicko Hosea Loyantara	Ev. Heri Kristanto	Sdr. Ganda
Liturgos	Sdri. K. Angelica	Sdr. Egan	Sdr. Jeremy	Sdri. Naomi
Pelayan Musik	Sdr. Kevin Susanto Sdr. Harris	Sdr. Cleming Sdr. Harris	Sdri. Naomi Ev. Heri Sdr. Yeyel Sdr. Arka	Sdri. Christine Sdr. Nathan Sdr. Evan Sdr. Christian
Pelayan LCD	Sdr. Cleming	Sdri. Kendhy	Sdr. Nathan	Sdr. Abraham
Penyam- but Jemaat	Sdri. Stevani Sdri. Michelle	Sdri. Melinda Sdri. Sherly	Sdr. Clifford Sdr. Vincent	Sdri. Debora Sdri. Nadine
Petugas Doa	Sdri. Stevani	Sdri. Melinda	Sdr. Clifford	Sdr. Mario

## KEHADIRAN JEMAAT

Ibadah	Hari/Tgl	Jml, Jemaat	Ket.
REC NGINDEN KU I	Minggu 01 Sept '19	42	
REC NGINDEN KU II	Minggu 01 Sept '19	65	SM: 30 RM: gabung
REC NGINDEN KU III	Minggu 01 Sept '19	75	
Pemuda Nginden	Sabtu 31 Agt '19		
REC DARMO PERMAI KU I	Minggu 01 Sept '19	31	
REC DARMO PERMAI KU II	Minggu 01 Sept '19	47	SM: 13 RM: 5
REC MERR KU I	Minggu 01 Sept '19	34	
REC MERR KU II	Minggu 01 Sept '19	27	
Pemuda Merr	Sabtu 31 Agt '19		Gabung dengan Youth Nginden
REC BATAM	Minggu 01 Sept '19		SM: RM:
POS Batu Aji	Minggu 01 Sept '19		
REC Kutisari	Minggu 01 Sept '19	85	SM: -